

EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USIA DINI DI PONDOK PESANTREN INSAN MULIA LAMPUNG TENGAH

Lestari Wuryanti¹, Rahyono², Muhammad Al Fatih³, Sholahuddin Robani⁴,
Ridho Nurdiansyah⁵

^{1,2,3,4,5} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Malahayati, Jl. Pramuka No. 2 Kemiling Bandar Lampung, email: lestariwuryanti@gmail.com

Abstract: *The Financial management education activities at an early age were carried out at the Insan Mulia Islamic Boarding School, Tanggul Angin Village, Punggur District, Central Lampung Regency. This activity is an effort and concern for early age education efforts for students who are future generations. This study uses primary data taken directly when meeting students as participants. This study also uses secondary data as supporting data or references in an effort to fulfill the information in this study. This activity is carried out as a step so that students can manage their finances, and can use their money for more planned expenses. This is done so that the students' monthly pocket money needs can be met, there is no waste or shortage, which allows students to borrow or go into debt. Based on the findings in this study, there are students who are already able to manage their finances, but there are still students who are not able to manage their finances. This education is expected to be an additional knowledge for students in managing their finances so that they can organize and plan their financial use optimally.*

Keywords : *Education, Financial Management, Islamic Boarding School.*

Abstrak: Kegiatan edukasi pengelolaan keuangan pada usia dini dilaksanakan di Pondok Pesantren Insan Mulia Desa Tanggul Angin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Kegiatan ini merupakan usaha dan kepedulian akan upaya edukasi pada usia dini bagi santri calon generasi yang akan datang. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil secara langsung ketika bertemu dengan para santri sebagai partisipan. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai data pendukung atau referensi dalam upaya memenuhi informasi dalam penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah agar santri dapat mengelola keuangannya, serta dapat memanfaatkan uangnya untuk pengeluaran-pengeluaran yang lebih terencana. Hal itu dilakukan agar kebutuhan uang saku bulanan para santri dapat terpenuhi, tidak terjadi pemborosan ataupun kekurangan, yang memungkinkan santri untuk meminjam atau berhutang. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini adalah terdapatnya santri yang sudah mampu mengelola keuangannya, tetapi masih terdapat santri yang belum mampu mengelola keuangannya. Edukasi ini diharapkan dapat menjadi sebuah tambahan pengetahuan bagi para santri dalam mengelola keuangannya agar dapat mengatur dan merencanakan penggunaan keuangannya dengan optimal.

Kata kunci : *Edukasi, Pengelolaan Keungan, Pondok Pesantren.*

1. Pendahuluan

Pondok pesantren hakikatnya adalah lembaga pendidikan agama islam yang lebih mendalam yang secara umum dilaksanakan dalam waktu yang lama, oleh karena itu seseorang yang mempelajari agama islam lebih mendalam umumnya menginap/tinggal di pondok pesantren tersebut dalam jangka waktu yang cukup lama. Kholidi (2016) menyatakan bahwa aktivitas pondok pesantren cukup padat, dimana terdapat dua kegiatan di pondok yaitu yang pertama ma'hadiyah yaitu belajar agama, kajian dan lain sebagainya, yang kedua adalah kegiatan madrasah dimana santri akan belajar ilmu pengetahuan dan kegiatan lain dalam upaya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan santrinya. Seseorang yang menuntut ilmu di pondok atau yang lazim disebut santri, tinggal dan menetap di pondok bersama teman – teman siswa yang menuntut ilmu di pondok tersebut.

Waktu yang cukup lama untuk tinggal di dalam pondok, menjadikan orang tua santri untuk memberikan uang pegangan kepada anak-anaknya yang menjadi santri di pondok. Hal ini dilakukan agar santri juga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lain, selain kebutuhan yang sudah dipenuhi oleh pengelola pondok pesantren. Secara umum orang tua santri akan memberikan uang saku, yang mana uang tersebut ada yang dititipkan kepada pengelola pondok, dimana jika santri akan membeli sesuatu dapat menghubungi pengelola tersebut. Namun ada juga yang uang saku dari orang tua dipegang sendiri oleh santri.

Hal ini juga berlaku di Pondok Pesantren Insan Mulia Tanggul Angin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, dimana para santri memegang dan mengatur uang pegangan dari orang tuanya sendiri. Dalam penggunaan uang saku santri mengatur sendiri kapan uang akan digunakan memenuhi kebutuhannya, sehingga dimungkinkan adanya santri yang belum mampu mengatur penggunaan uang saku tersebut. Kemampuan mengelola atau mengelola uang saku dari masing-masing santri dapat dipengaruhi oleh pengetahuan santri mengenai bagaimana mengelola keuangannya, dapat menghemat serta lebih disiplin dalam mengatur pengeluarannya (Adliani, 2022).

Menurut Mill dalam Bresciani-Turroni (1936), menabung merupakan bagian dari aliran barang konsumsi secara tahunan. Sesuatu yang ditabung setiap tahun dikonsumsi secara teratur, seperti barang yang dibelanjakan setiap tahun, dan hampir dalam waktu yang sama pula. Berdasarkan Rapih (2016), edukasi mengenai pengelolaan keuangan perlu diajarkan kepada anak dini tertuma pada masa sekolah. Hal itu dikarenakan agar anak dapat

membiasakan diri untuk mengelola keuangannya di masa sekarang dan masa depan.

Perlunya edukasi mengenai pengelolaan keuangan sejak dini antara lain kebiasaan berhemat atau menabung sebagian uang saku agar uang saku tidak lekas habis sebelum waktunya ada pengiriman uang saku dari orang tua santri dibulan berikutnya, tujuan dilakukannya edukasi pengelolaan keuangan pada usia dini di Pondok Pesantren Insan Mulia ini antara lain agar santri dapat menghargai uang sebagai hasil jerih payah orang tuanya untuk Pendidikan dan pemenuhan kebutuhan anak-anaknya, santri dapat belajar disiplin mencatat pemasukan dan pengeluaran, sehingga dapat belajar berhemat dan tidak konsumtif, belajar, belajar mandiri mengatur keuangannya, dengan menabung santri dapat memenuhi kebutuhan yang mendesak atau darurat dengan uang tabungannya tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana hasil penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk narasi yang menekankan kata dan gambar dari pelaksanaan kegiatan ini. kegiatan edukasi mengenai pengelolaan keuangan pada usia dini di Pondok Pesantren Insan Mulia Lampung tengah dilaksanakan pada hari kami tanggal 21 Mei 2024. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu yang pertama adalah data primer dimana data yang didapatkan adalah data mengenai jumlah santri, jenjang pendidikan dan sebagainya yang didapatkan secara langsung dari pengelola pondok pesantren tersebut. Yang kedua adalah data sekunder, dimana data ini diperoleh peneliti melalui kutipan atau hasil penelitian atau referensi dari sumber lain yang dapat mendukung dalam upaya menyusun informasi yang terkait dengan penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat beberapa santri yang sudah dapat mengelola keuangan/uang sakunya, namun terdapat pula santri yang kehabisan uang saku sebelum waktunya pengiriman.

Tabel 1. Pengeluaran Uang Saku Santri

Inisial Santri	Penghasilan per Bulan	Pengeluaran Minggu Ini	Pengeluaran Minggu Lalu	Sisa Penghasilan
FA	Rp. 200.000	Rp. 45.000 (jajan Rp. 40.000 + sabun Rp. 5.000)	Rp. 0	Rp. 155.000

RA	Rp. 200.000	Rp. 40.000 (jajan, molto, so klin)	Rp. 50.000 (jajan, molto, so klin)	Rp. 110.000
AL	Rp. 500.000	Rp. 300.000 (jajan, sabun, sarung Rp. 200.000)	Rp. 100.000 (jajan, sabun)	Rp. 100.000
AD	Rp. 150.000	Rp. 100.000 (jajan, sabun, sarung, pasta gigi)	Rp. 100.000 (jajan, sabun, sarung, pasta gigi)	Rp. -50.000

Dari laporan di atas, kita dapat melihat bahwa:

- FA adalah yang paling hemat, karena ia hanya menghabiskan 22,5% dari penghasilannya per bulan untuk minggu ini dan tidak ada pengeluaran minggu lalu.
- RB adalah yang paling konsisten, karena ia menghabiskan 20% dari penghasilannya per bulan untuk setiap minggu.
- AL adalah yang paling boros, karena ia menghabiskan 60% dari penghasilannya per bulan untuk minggu ini dan 20% untuk minggu lalu.
- AD adalah yang paling berlebihan, karena ia menghabiskan 66,67% dari penghasilannya per bulan untuk setiap minggu dan bahkan memiliki sisa penghasilan negatif.

Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai upaya dan media dalam menyampaikan kepada para santri mengenai pentingnya mengelola keuangan mereka. Obyek penelitiannya adalah para santri di Pondok Pesantren Insan Mulia Lampung Tengah untuk dapat mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan pada usia dini, dalam hal ini agar uang saku yang dimilikinya agar uang saku dari orangtuanya dapat dibelanjakan dalam waktu satu bulan atau sampai dengan datangnya uang saku kiriman dari orang tua di bulan berikutnya.

Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas pondok pesantren, dengan jumlah santri yang hadir sekitar 25 orang yang belajar mencatat pemasukan atau uang saku kiriman dari orang tuanya atau saudara yang menjenguknya, dan juga santri diharapkan mengelola atau mengatur uangnya dalam membelanjakan atau menggunakan uang saku tersebut, agar dapat diketahui pengeluaran yang tidak perlu yang dapat mengakibatkan pemborosan. Serta bagaimana santri dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk pengeluaran di waktu lainnya atau dapat ditabung sebagai uang cadangan santri.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar santri mampu mengelola atau mengatur uang sakunya sendiri, santri tidak kehabisan uang sakunya di waktu lain akibat dari tidak

dikelolanya uang sakunya. Adapun terdapat beberapa manfaat dari mengelola keuangan pada usia dini, antara lain:

1. Belajar menghargai uang, santri perlu pemahaman dan mengetahui bahwa untuk menghasilkan uang itu perlu adanya suatu usaha untuk memperolehnya, sehingga santri memahami bahwa uang sakunya adalah bentuk jerih payah keringan yang dicururkan orang tuanya demi pendidikan dan pemuehna kebutuhan mereka.
2. Belajar berhemat, tidak berperilaku konsumtif atau bersikap boros yang bertentangan dengan sila kelima Pancasila yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh rakyat Indonesia (Silmi Nurul Utami, Serafica Gischa, 2021)
3. Belajar disiplin mengelola keuangannya, dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran santri dapat menjadi lebih tertib pencatatan oengeuaran, sehingga akan dapat diketahui pengeluaran-pengekuaran yang sebenarnya tidak diperlukan.
4. Belajar mandiri, dengan santri menyisihkan uang yaitu menabung, dapat digunakan untuk kebutuhan lain misalkan membeli mainan atau lainnya, tanpa harus menunggu meminta kiriman atau malah berhutang, sehingga jiwa mandiri, tidak bergantung kepada orang lain dapat dimilikinya. Sehingga santri memahami jika ada kedaruratan mengenai kebutuhan, dapat diatasi dengan uang yang sudah disisihkan sebelumnya.
5. Menabung adalah salah satu bentuk belajar disiplin, mengerem atau menahan diri untuk pengeluaran yang tidak perlu.



Gambar 1. Pendahuluan Materi

**Gambar 2. Penjelasan Materi****Gambar 3. Foto Bersama Peserta**

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini adalah terdapatnya santri yang sudah mampu mengelola keuangannya dalam hal ini uang saku bulanan dari orang tuanya, namun masih terdapat santri yang belum mampu mengelola keuangannya, hal ini didapatnya informasi bahwa adanya santri yang boros dalam menggunakan uang sakunya, bahkan ada yang kehabisan uang sakunya sebelum waktu pengiriman dari orang tuanya di bulan berikutnya.

Kegiatan ini diharapkan dapat mengedukasi, memberikan pengetahuan bagi para santri dengan belajar menghitung pemasukan dan pengeluaran selama satu bulan/satu periode pengiriman uang dari orang tua, agar dapat diketahui pengeluaran-pengeluaran mana yang menjadikan uang saku lebih cepat habis dan mengajak santri untuk tidak banyak melakukan pengeluaran, sehingga uang saku dapat bertahan hingga pengiriman di bulan berikutnya.

Serta mengedukasi santri agar santri dapat menyisihkan sebagian uangnya agar dapat disimpan atau ditabung guna kebutuhan lain yang mungkin diperlukan. Sehingga edukasi mengenai pengelolaan keuangan pada usia dini ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para santi dalam upaya mengatur pemasukan dan pengeluarannya.

Saran

Para santri diharapkan dapat mengelola keuangannya, yang dimungkinkan juga pihak pengelola pondok dapat memantau dan memonitor para santrinya dalam menggunakan atau membelanjakan uang sakunya, tidak berperilaku konsumtif dan hidup boros. Selain dapat disisihkan untuk menabung, uang saku yang disisihkan dapat digunakan untuk kegiatan lain, hal ini dapat mengurangi pemborosan, dimana sikap boros bertentangan dengan Pancasila sila kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pengelola Pondok Pesantren memonitor lebih intensif agar santri dapat terpantau dalam mengelola keuangannya.

Mengingat penelitian ini menggunakan satu obyek penelitian, yang dimungkinkan dapat dilakukan penelitian selanjutnya mengenai edukasi pengelolaan keuangan dan obyek penelitian yang lebih kompleks dan lebih luas lagi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan penelitian ini tentunya berkat dukungan dari Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati, Pemilik Pondok Pesantren, Pengelola Pondok Pesantren dan seluruh santri yang mendukung terlaksananya kegiatan ini. Serta seluruh tim baik dosen maupun mahasiswa yang terlibat dari awal hingga terlaksananya kegiatan edukasi ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Bresciani-Turroni, C. (1936). The theory of saving. The forms of the saving process. *Economica*, 3(9), 1. <https://doi.org/10.2307/2549166>

Fitri Adliani (2022). *Belajar Menabung dan Berinvestasi Sejak Dini*. Diunduh 02 April 2024 dari <https://www.kompas.id/baca/kolom/2022/04/15/belajar-menabung-dan-berinvestasi-sejak-dini>

Kholidi (2016). *Memahami Hakikat Pondok Pesantren*. Diunduh 02 April 2024 dari <https://nu.or.id/opini/memahami-hakikat-pondok-pesantren-b33Am>

Rapih, S. (2016). PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>

Silmi Nurul Utami, Serafica Gischa (2021). *Sila Keberapakah yang Sesuai dengan Perilaku Menabung*. Diunduh 02 April 2024 dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/12/100000169/sila-keberapakah-yang-sesuai-dengan-perilaku-menabung->